

ARTIKEL JURNAL
PENERAPAN *ANTI*PLOT DALAM SKENARIO FILM FIKSI
“*TRUE LOVE, TENANE?*” UNTUK MEMBANGUN *CURIOSITY* PENONTON

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
FIKRI NAUFAL
NIM: 1410097132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN FILM dan TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021



PENDAHULUAN

Perkembangan dunia film tidak pernah berhenti berinovasi, berbagai bidang berkaitan erat dalam keberhasilan sebuah film. Salah satunya adalah bidang penulisan skenario. Skenario adalah desain penyampaian cerita dan gagasan dengan media film, di dalam sebuah skenario terdapat sebuah bahan cerita dan gagasan pikiran yang akan diolah dalam sebuah film.

Keberhasilan sebuah cerita tidak terlepas dari tema yang diangkatnya, tema merupakan dasar gagasan, ide, pokok pikiran yang dituangkan pengarang dalam karyanya, baik secara tersurat maupun tersirat. Sebuah skenario harus diawali dengan sebuah tema yang akan dikembangkan sebagai sebuah cerita yang utuh. Tema berfungsi sebagai pengembangan seluruh cerita, oleh karena itu tema sangat terkait dengan sebuah keberhasilan cerita nantinya.

Tema atau gagasan bisa didapatkan dari berbagai hal seperti buku, pengamatan, terinspirasi dari cerita orang lain atau benda, pengalaman pribadi atau dari karya lain. Hal itu

mendasari bahwa sebuah tema atau gagasan bisa didapatkan dari manapun sehingga ragam tema di dunia ini menjadi sangat beragam, selalu satu tema yang sering diangkat menjadi sebuah cerita adalah tema tentang cinta.

Cinta selalu menjadi sesuatu yang menarik untuk diangkat menjadi tema besar dalam sebuah karya seni, tak terkecuali untuk diangkat menjadi sebuah tema besar untuk sebuah skenario film karena cinta sangat dekat dengan kehidupan manusia.

Perasaan cinta yang muncul dalam diri seseorang diawali dengan adanya perasaan suka. Seseorang akan mulai melakukan penyeleksian, setelah berjumpa dengan orang lain, apakah cocok dengan orang tersebut atau tidak, mulai dari fisik, sikap dan kepribadiannya. Individu tersebut akan mulai memelihara dan mengarahkan hubungan yang berawal dari kecocokan fisik, sikap dan kepribadian tersebut menjadi hubungan yang lebih akrab, setelah merasakan adanya minat yang lebih pada seseorang. Beberapa ahli psikologi menemukan bahwa awal mula orang jatuh cinta adalah karena menyukai orang yang mirip dengan

dirinya sendiri, mempunyai kedekatan secara sosial dan emosional (keakraban) dan kemiripan, dan akhirnya seseorang akan jatuh cinta (Atkinson, 1992)

Hubungan cinta dengan lawan jenis akan membuat seseorang ingin terus bersama dalam suatu ikatan. Hubungan cinta terhadap lawan jenis biasa disebut dengan bentuk cinta romantis atau disebut juga cinta yang bergairah. Cinta tersebut memiliki elemen seksual, elemen ini sering kali mendominasi pada tahapan awal suatu hubungan cinta.

Hampir Setiap orang pernah merasakan cinta, walaupun lebih banyak orang akan kebingungan jika ditanya mengenai arti cinta, hal ini dapat diwajarkan karena cinta tidak memiliki panduan pasti seperti layaknya agama, dalam ilmu psikologi cinta biasanya diartikan sebagai pengalaman emosional dan bergairah antara dua individu. Zamora menyatakan “ditinjau dari perspektif perkembangan, cinta berawal dari rasa kasih sayang yang muncul di antara anggota keluarga, kemudian menjadi hubungan cinta romantis dengan kewanitaan dan diakhiri dengan

komitmen jangka panjang dengan pasangannya” (Zamora, 2010).

Cinta merupakan tema yang sangat digemari oleh penulis skenario sehingga terdapat banyak film yang bertemakan tentang cinta, untuk itu sebuah film yang mengangkat tema cinta harus memiliki sesuatu yang sedikit berbeda agar bisa menjadi sebuah film yang menarik, salah satu cara untuk membuat sebuah film berbeda dari yang lain adalah dengan menggunakan plot yang jarang digunakan.

Tidak ada cerita yang tidak memiliki struktur penceritaan atau *plot*, walaupun terkadang sebuah cerita terlihat terjadi secara kebetulan atau berantakan seorang penulis skenario pastilah sudah memikirkan dengan matang *plot* apa yang akan digunakan untuk ceritanya, dari beragam jenis plot Robert Mckee merangkum jenis *plot* menjadi tiga jenis utama yaitu *archplot*, *miniplot* dan *antiplot* dari ketiga jenis *plot* tersebut *antiplot* merupakan jenis *plot* yang paling jarang digunakan, hal ini bisa dilihat dari masih sedikitnya list film yang menggunakan *antiplot*, sehingga *antiplot* dirasa cocok untuk

digunakan dalam struktur penceritaan skenario “*True Love, Tenane?*”

Antiplot memungkinkan sebuah cerita yang tidak harus memiliki sebuah realitas yang konsisten, batasan waktu tertentu dan sebuah kausalitas hal ini membuat skenario “*True Love, Tenane?*” dapat menceritakan tiga *setting* tahun yang berbeda dengan menerapkan pola ceri *linear*, sehingga dapat membatasi informasi yang akan ditampilkan kepada penonton dan membangun sebuah unsur dramatik *curiosity* untuk penonton.

Unsur *curiosity* yang dibangun dalam skenario “*True Love, Tenane?*” adalah tentang hubungan percintaan antara tokoh Andika, Bimo dan Agnes, pada awal film diperlihatkan hubungan Agnes dan Andika seperti hubungan perselingkuhan namun diakhir film dijelaskan bahwa hubungan Agnes dan Andika bukanlah sebuah hubungan perselingkuhan karena hubungan yang dijalin oleh Agnes dan Bimo adalah hubungan masa lalu, selain itu juga *curiosity* antara hubungan Ciptadi dan Bherline dimana terlihat Ciptadi dan Bherline yang sudah menjalin hubungan romantis namun Bherline selalu

meminta maaf kepada Ciptadi di akhir kisah antara Ciptadi dan Bherline penonton akhirnya tau semua hubungan romantis antara Ciptadi dan Bherline hanyalah hubungan masa lalu mereka dan alasan Bherline selalu meminta maaf adalah karena Bherline pernah menyelingkuhi Ciptadi.

OBJEK PENCIPTAAN

1. Hubungan Romantis

Hubungan romantis merupakan salah satu bentuk dari *close relationship* (hubungan intim) yang didasari oleh rasa saling keterbukaan yang intim. Keintiman dalam hubungan romantis bisa diperoleh dari pengalaman yang mendukung perkembangan keintiman pada hubungan nonromantis. *Close Relationship* merupakan hubungan yang penting, saling ketergantungan dan bertahan lama. Hal ini berarti dua orang yang terlibat dalam hubungan tersebut berarti menghabiskan banyak waktu dan energi dalam menjaga hubungan dan perkataan salah satu pasangan memiliki dampak kepada yang lainnya (Weiten & Lloyd, 2006).

Hubungan romantis biasanya ditandai dengan pengekspresian perasaan dan perilaku seksual yang telah diantisipasi (Collins & Sroufe, 1999). Semua *close relationship* bisa merangsang perasaan yang intent, baik positif seperti *passion*, kepedulian dan keprihatinan maupun negatif seperti kemaran, cemburu dan putus asa (Weiten & Illoyd, 2006). Hubungan romantis biasanya menimbulkan emosionalitas yang lebih memuncak, kontras dengan dunia pertemanan yang lebih tenang (Reis & Sprecher, 2009)

Sementara itu Brown, Feriring dan Furman dalam *The development of romantic relationships in adolescence* mendeskripsikan tiga karakteristik hubungan romantis, sebagai berikut :

1. *Romance involves a relationship*, sebuah pola asosiasi dan interaksi yang sedang berlangsung antara dua orang individu yang memiliki beberapa koneksi satu sama lain. Kriteria ini juga meliputi adanya komitmen, baik dalam jangka pendek atau pun panjang.

2. Dalam menjalani hubungan romantis, hubungan ini dilandasi oleh kesukarelaan. Hal ini berarti bahwa percintaan adalah masalah pilihan pribadi

3. Adanya bentuk ketertarikan dan gairah. Ketertarikan ini biasanya meliputi beberapa komponen seksual yang dimanifestasikan ke dalam bentuk perilaku seksual. Nilai-nilai pribadi, agama dan budaya bisa menjadi penghalang perilaku tersebut.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan romantis merupakan sebuah pola asosiasi dan interaksi yang sedang berlangsung antara dua orang individu yang bersifat intim, resiprokal, saling bergantung dan ditandai dengan adanya ketertarikan dan gairah yang bersifat seksual, terbentuknya komitmen baik jangka pendek maupun panjang serta dilandasi oleh kesukarelaan.

2. Cinta

Cinta diartikan dengan berbagai arti. Biasanya cinta diartikan sebagai

pengalaman emosional dan bergairah antara dua individu. Ditinjau dari perspektif perkembangan cinta berawal dari rasa kasih sayang yang muncul di antara anggota keluarga, kemudian menjadi hubungan cinta romantis dengan kencan dan diakhiri dengan komitmen jangka panjang dengan pasangannya (Zamora, 2010).

Terdapat tiga komponen cinta, yaitu komponen kognitif terdiri dari perhatian kepada pasangan, mengidealisasikan hubungan dengan pasangan, keinginan untuk mengetahui keadaan pasangan dan diketahui keadaannya. Komponen yang kedua, yaitu komponen emosional terdiri dari ketertarikan seksual kepada pasangan, perasaan positif ketika semua berjalan dengan baik, perasaan negatif ketika hubungan tidak berjalan dengan baik, keinginan untuk membentuk suatu hubungan yang permanen dan selalu berdua, menginginkan adaya timbal balik. Komponen yang terakhir yaitu tingkah laku terdiri dari tindakan untuk menentukan perasaan pasangan, mempelajari pasangan, melayani dan menolong pasangan (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Cinta bukan semata-mata suatu hubungan dengan seseorang; cinta adalah skipa, suatu orientasi karakter yang menentukan keterkaitan seseorang dengan dunia keseluruhan, bukan pada satu objek cinta. Namun, kebanyakan orang menyalah artikan perasaanya terhadap orang lain. Cinta dianggap muncul karena objek bukan karena kemampuan, ketika seseorang tidak mencintai yang lain selain orang yang ia cintai mereka menggagap bahwa itu merupakan bukti kedalaman dan ketulusan cinta mereka. Cinta yang baik dan dewasa merupakan penyatuan dalam keadaan menjaga keutuhan diri (From, 2005)

Cinta merupakan bentuk emosi yang melibatkan ketertarikan dan hasrat seksual. Cinta membuat seseorang ingin memiliki hubungan spesial dengan berbagai cara. Cara tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu yang pertama, memiliki keterhubungan secara fisik dengan pasangan. Kedua, keterhubungan secara emosional dan yang ketiga yaitu berbagi pengalaman keintiman dengan pasangan.

Pada tahun 1973, Jhone Allan Lee memperkenalkan teori cinta

multidimensi atau dikenal sebagai gaya cinta. Jhone Allan Lee adalah seorang antropolog yang telah banyak mempelajari tentang cinta. Ia mengemukakan bahwa cinta memiliki tiga jenis gaya cinta primer dan tiga jenis gaya cinta sekunder. Gaya cinta primer yaitu; *eros*, *ludus* dan *storage*, sedangkan gaya cinta sekunder yaitu; *mania*, *pragma* dan *agape*. Gaya cinta sekunder merupakan perpaduan gaya cinta primer. Gaya cinta *mania* merupakan perpaduan gaya cinta *eros* dan *ludus*. Gaya cinta *pragma* merupakan perpaduan antara gaya cinta *ludus* dan *storage*. Sedangkan gaya cinta *agape* adalah perpaduan gaya cinta *eros* dan *storage* (Neto, 2012), adapun pengertian dari masing-masing gaya cinta sebagai berikut;

1. Gaya cinta *eros* merupakan gaya cinta yang ditandai oleh pengalaman emosional. Merupakan cinta pada pandangan pertama. Daya tarik fisik merupakan hal terpenting dalam cinta ini.
2. Gaya cinta *ludus* merupakan gaya cinta yang biasanya ditandai dengan seseorang

memiliki lebih dari satu pasangan. Hubungan dengan cinta seperti ini tidak mampu bertahan lama, akan berakhir ketika pasangannya merasa bosan dan terlalu serius.

3. Gaya cinta *storage* merupakan gaya cinta yang mengutamakan keakraban. Cinta dimulai secara perlahan yang biasanya berawal dari persahabatan dan saling berbagi.
4. Gaya cinta *pragmatic* merupakan gaya cinta yang menuntut adanya pasangan yang serasi. Kedua pihak merasa betah dan dapat saling memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasar, cinta ini melibatkan pertimbangan yang logis dalam menentukan pasangan dan lebih senang mencari kepuasan daripada kebahagiaan.
5. Gaya cinta *mania* merupakan gaya cinta yang ditandai dengan pengalaman emosional yang kuat, mudah cemburu, dan sangat terobsesi dengan

orang yang dicintai. Sangat tergantung dengan pasangannya. Perasaannya mudah berubah dari sangat bahagia menjadi sangat putus asa.

6. Gaya cinta *agape* gaya cinta yang penuh perhatian, selalu ingin memberikan sesuatu, selalu siap memaafkan segala kesalahan pasangannya. Bentuk cinta ini diungkapkan dengan pengorbanan diri,

3. Emosi

Emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam). (Sarlito, 2005).

Sedangkan menurut Krech, emosi merupakan suatu kondisi biologis, psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (*primary emotions*). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya

dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan (Krech, 1974).

Kemudian Santoso menjelaskan emosi adalah suatu pola perubahan individu yang kompleks dan mencakup pembangkitan fisiologis, perasaan-perasaan subjektif, proses-proses kognitif dan reaksi-reaksi tingkah laku (Santoso, 2008), sedangkan Crow & Crow menjelaskan bahwa pengertian emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik yang berwujud suatu tingkah laku yang tampak. (Crow & Crow, 1958).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu pola perubahan individu yang diiringi dengan keadaan perasaan yang kompleks, yang dapat mengakibatkan dan memotivasi diri individu dalam bertingkah laku.

4. Regulasi Emosi

Emosi dapat dikendalikan, kemampuan mengendalikan emosi dikenal sebagai regulasi emosi. Regulasi emosi merupakan proses pertanggungjawaban individu dalam memodifikasi dan mengevaluasi reaksi

demi mencapai tujuannya (Thompson, 1995). Selaras dengan definisi tersebut Gross menyatakan pengertian regulasi emosi merupakan cara individu mempengaruhi emosi yang mereka miliki, kapan mereka merasakannya dan bagaimana mereka mengalami atau mengekspresikan emosi itu. (Gross, 1998).

Lebih lanjut, Fox (dalam Kostiuk & Gregory, 2002) menyatakan bahwa regulasi emosi adalah kemampuan untuk menanggapi tuntutan pengalaman yang sedang terjadi dengan berbagai emosi melalui cara yang dapat ditoleransi secara sosial serta cukup fleksibel untuk memunculkan reaksi spontan, termasuk kemampuan untuk menunda reaksi spontan yang diperlukan. Regulasi emosi juga dapat dikatakan sebagai upaya individu untuk mampu mengelola dan mengungkapkan emosi yang dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku demi mencapai tujuannya (Balter, 2003)

Terdapat dua strategi dalam regulasi emosi: (1) *Cognitive Reappraisal* (Penimbangan ulang kognitif) adalah bentuk

perubahan kognitif yang melibatkan situasi inti emosi yang potensial sehingga mengubah pengaruh emosi. (2) *Expressive Suppression* (Penekanan secara sadar ekspresi emosi) adalah bentuk pengungkapan respon yang memperlambat perilaku mengekspresikan emosi yang sedang dialami. (Gross, 1998)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi regulasi emosi, di antaranya usia; semakin bertambahnya usia seseorang maka relatif semakin baiklah regulasi emosinya. Faktor berikutnya adalah keluarga; individu awalnya belajar dengan melihat orang tuanya dalam mengungkapkan emosinya dan faktor terakhir adalah lingkungan; teman sepermainan, televisi, video game, film dapat mempengaruhi emosinya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi merupakan kemampuan individu untuk mengelola dan

mengungkapkan emosi dengan cara yang positif untuk mencegah pemikiran negatif.

5. Gender

Gender adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. (Narwoko, 2004). Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial.

Gender dalam psikologi diartikan sebagai gambaran sifat, sikap dan juga perilaku antara laki-laki dan perempuan, sedangkan menurut departemen agama, gender diartikan sebagai konsep budaya mengacu pada suatu konstruksi sosial yang melalui proses internalisasi dan sosialisasi menerapkan adat kebiasaan, norma-norma, sanksi, ciri-ciri dan perilaku bagi wanita dan pria.

Pengertian konsep gender sering kali disamakan oleh pengertian konsep jenis kelamin dalam pandangan masyarakat. Konsep gender yang mendasar didefinisi pada adat istiadat dan kultur, berbeda dengan konsep jenis kelamin yang memberikan perbedaan kodrati pada laki-laki dan perempuan

secara biologis dan anatomi tubuh (Narwoko, 2004).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan gender merupakan suatu konsep yang dibuat dan disepakati oleh masyarakat sebagai gambaran sifat, sikap dan tingkah laku pembeda antara laki-laki dan perempuan, berbeda dengan jenis kelamin yang merupakan sesuatu yang bersifat kodrati secara biologis dan anatomi tubuh.

KONSEP KARYA

Penciptaan skenario film fiksi "*True Love, Tenane?*" merupakan perwujudan dari rasa penasaran dalam memandang sebuah perasaan cinta seseorang terhadap lawan jenis. Cinta merupakan sebuah tema yang menarik untuk ditelusuri dan dipelajari karena sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari bahkan mungkin saja kita sudah pernah merasakannya atau sedang merasakannya. Hampir setiap orang menyatakan pernah jatuh cinta tapi ketika ditanya apa pengertian cinta, kebanyakan orang tidak bisa menjawabnya, bahkan kebanyakan orang juga tidak bisa mendeskripsikan

bagaimana perasaannya ketika jatuh cinta.

Rasa penasaran tersebut menggerakkan untuk menulis cerita yang bertemakan cinta. Cerita yang dibuat akan mengisahkan tentang dua orang sahabat yang menjalani kisah cintanya masing-masing, Andika seseorang yang mencintai Agnes namun akhirnya mendapatkan penolakan sedangkan Ciptadi seseorang yang tidak percaya dengan cinta kembali di dekati mantannya yang bernama Bherline. Skenario “*True Love, Tenane?*” akan menonjolkan *plot* berjenis *antiplot* dengan loncatan-loncatan waktu yang tidak berkesinambungan serta kekuatan masing-masing karakter dalam menjalankan cerita. Karakter dalam skenario “*True Love, Tenane?*” terinspirasi dari karakter yang ada di lingkungan sekitar, sehingga setiap karakter dalam cerita ini sebenarnya telah memiliki kekuatan karakterisasi serta jalan ceritanya sendiri, sehingga skenario “*True Love, Tenane?*” hanya tinggal dirangkai untuk menjadi untuk menjadi sebuah cerita yang menarik dan utuh tanpa perlu memperkenalkan siapa

sebenarnya orang dibalik karakter-karakter tersebut.

Skenario “*True Love, Tenane?*” memiliki tiga *setting* waktu yaitu tahun 2017, 2019 dan 2020 dalam pengaplikasiannya ketiga *setting* ini akan digabung kedalam satu garis waktu secara bersamaan, dimana sebenarnya *setting* tahun 2017 berkisah mengenai ketika Agnes berpacaran dengan Bimo serta ketika Ciptadi dan Bherline berpacaran. *Setting* waktu 2019 adalah ketika Andika melakukan proses pendekatan kepada Agnes serta ketika Bherline yang mendekati kembali Ciptadi berharap cinta mereka bisa bersemi kembali namun ternyata Ciptadi hanya memanfaatkan Bherline sebagai objek pengamatannya untuk mengetahui arti tentang cinta dan *setting* waktu 2020 dimana ketika Agnes yang sudah menolak Andika kembali bertemu dengan Andika serta Bherline yang akhirnya bisa menerima dijadikan objek pengamatan Ciptadi asalkan tetap dekat dengan Ciptadi.

1. Pemilihan Judul

Judul skenario ini adalah “*True Love, Tenane?*” jika diartikan dalam

Bahasa Indonesia menjadi “Cinta Sejati, Yakin?” atau bisa diartikan menjadi sebuah pertanyaan mengenai apakah cinta sejati itu ada atau tidak. Judul ini dipilih berdasarkan interpretasi benang merah cerita yang mengisahkan tentang seseorang yang mempertanyakan arti cinta dan observasi terhadap orang yang dirasa sudah pernah jatuh cinta dan melakukan perjuangan untuk mendapatkan cinta tersebut.

Pemilihan judul dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jawa merupakan penggambaran dari dilema yang akan dihadapi karakter dalam cerita ini untuk memahami tentang cinta.

2. *Plot* Cerita

Plot yang digunakan untuk bertutur dalam skenario “*True Love, Tenane?*” adalah *antiplot*.

3. Tema Cerita

Secara tema, skenario “*True Love, Tenane?*” akan bercerita seputaran hubungan asmara antar lawan jenis. Di dalamnya akan memuat tentang tema percintaan.

4. *Setting* Cerita

Setting cerita mencakup dua hal yakni; waktu dan lokasi. *Setting* waktu pada skenario “*True Love, Tenane?*” terbagi menjadi tiga waktu utama yaitu tahun 2017, 2019, dan 2020 dimana ketiga waktu ini akan dijadikan satu dalam penuturannya.

Setting lokasi cerita akan terjadi di kota Yogyakarta dengan konsep realis sesuai dengan *setting* waktu cerita itu terjadi. Beberapa lokasi rinci yang menjadi *setting* lokasi adalah Rumah, Kost, Kampus, Cafe, Stasiun, dan Jalan.

5. Format Penulisan Skenario

Skenario dibuat untuk dijadikan sebagai *blue print* atau cetak biru dalam pembuatan sebuah film, karena fungsi utamanya untuk menjadi bahan acuan kerja kru produksi, skenario disusun dengan ukuran halaman dan komponen-komponen yang khusus (Salman dan Ashsiddiq, 2017).

Dalam pembuatannya, skenario “*True Love, Tenane?*” menggunakan format yang umum digunakan dalam pembuatan skenario film *Hollywood*

Kertas

Ukuran kertas adalah ukuran kertas standar internasional A4 (29,7x21cm) atau jika dalam inci (8,5x11). Terdapat kesepakatan yang tidak tertulis yakni jumlah halaman skenario dengan format standar menggambarkan durasi film. 1 halaman sama dengan 1 menit film, walaupun pada kenyataan hal ini banyaklah tidak tepat karena beberapa adegan dengan penulisan yang pendek pada skenario bisa menjadi panjang karena berbagai hal seperti dekupase *shot* ataupun penahanan adegan.

Huruf

Jenis huruf yang digunakan adalah jenis huruf *courier new* dengan ukuran 12pt dengan warna huruf hitam.

Garis Tepi

Umumnya ukuran garis tepi baik bagian atas, bawah dan kiri, kanan adalah 1 inci atau 2,54 cm.

Nomor Halaman

Sebenarnya tidak ada aturan peletakan nomor halaman, tetapi biasanya nomor halaman di letakan pada bagian atas sebelah kanan guna memudahkan keperluan membaca.

Tempatkan nomor pada jarak 0.5 inci dari tepi kanan atas.

Halaman Judul

Dalam penulisan halaman judul, setiap penulis mempunyai ciri khas tersendiri. Walaupun begitu biasanya jenis huruf, ukuran, warna dan ukuran kertas menggunakan format yang sama dengan isi skenario.

Deskripsi Scene

Dalam membuat deskripsi *scene*, terdapat beberapa komponen yang lebih spesifik, diantaranya: *scene heading* yang berisi tentang lokasi dan waktu adegan, nomor *scene* penunjuk *scene* yang selalu ditulis di pojok kanan dan kiri atas setiap awal *scene*, dekripsi aksi yakni dekripsi naratif tentang kejadian dalam adegan, dialog tokoh berisi karakter dan kalimat yang diucapkan tokoh, keterangan laku dan suasana tokoh (*parenthetical*). Dalam deskripsi aksi kemunculan pertama tokoh ditandani dengan penulisan nama dengan huruf kapital dan diikuti keterangan umur.

Penulisan skenario *True Love, Tenane?* akan menggunakan aplikasi *final draft* 11 untuk proses

pembuatannya, sehingga semua format penulisan di atas akan secara otomatis teraplikasikan dalam penulisannya.

6. Desain Produksi

Skenario “*True Love, Tenane?*” akan diformulasikan menjadi skenario film fiksi panjang yang akan difokuskan pada distribusi untuk layanan *Over The Top* atau yang dikenal dengan layanan OTT. Desain program seperti berikut;

1. Judul Film : True Love, Tenane?
2. Genre : Drama, Romance.
3. Bahasa : Indonesia
4. Format Program : OTT Film
5. Durasi : 60 Menit
6. Tema : Percintaan
7. Target Audien : Dewasa (18+)
8. Distribusi : Layanan *Over The Top*
9. Penulis Skenario : Fikri Naufal
10. Premis : Dua orang sahabat yang menjalani kisah cintanya masing-masing,

Andika seseorang yang mencintai Agnes namun akhirnya mendapatkan penolakan sedangkan Ciptadi seseorang yang tidak percaya dengan cinta kembali di dekati mantannya yang bernama Bherline

11. Sinopsis :

Andika (22) terlihat sedang berlari, dari sorot wajahnya kita tau kelelahan menyelimuti tubuhnya, sesampainya di sebuah perempatan Andika menghampiri Ciptadi (22) yang mencatat waktu larinya. Cerita lalu mundur sedikit ke belakang ketika Andika melakukan percobaan bunuh diri dan di selamatkan oleh Ciptadi.

Chapter 1 : Antara Andika, Agnes dan Bimo

Ciptadi melakukan pengamatan kepada Andika yang berusaha mendekati Agnes (23) dengan membantu Agnes untuk menyelesaikan TA-nya dibayangkan oleh hubungan Agnes dan Bimo 2 tahun silam, hal ini membuat ketika Agnes seperti

sedang berselingkuh dari Bimo dengan Andika, serta membuat perjuangan Andika menjadi sia-sia karena di satu sisi Andika sangat berusaha untuk membantu Agnes untuk menyelesaikan TA-nya namun di sisi lain Agnes terlihat sedang bernesraan dengan Bimo.

Setelah semua persiapan selesai akhirnya TA Agnes berjalan dengan lancar, di saat sedang melakukan shooting TA Bimo menghampiri Agnes. Saat melihat Bimo, Ciptadi segera menghampiri Bimo dan menanyakan mengenai hubungan Bimo dan Agnes yang ternyata Bimo putus dengan Agnes karena Agnes berselingkuh dari Bimo namun bukan dengan Andika karena Andika baru mendekati Agnes setelah Bimo dan Agnes putus.

Setelah Agnes wisuda Agnes memutuskan untuk pergi ke luar kota. Sebelum Agnes pergi Andika menyatakan perasaannya namun Agnes tidak memberikan jawaban. Setelah Agnes pergi Andika mencoba menghubunginya

namun tidak mendapatkan jawaban apa-apa serta seluruh sosial media Andika diblokir oleh Agnes, hal ini membuat Andika merasa dicampakan oleh Agnes dan membuatnya frustrasi.

Chapter 2 : Ciptadi, Bherline dan masa lalu mereka.

Bherline (22) mantan Ciptadi melanjutkan kuliah di Yogyakarta, kesempatan ini digunakan oleh Bherline untuk kembali mendekati Ciptadi berharap hubungannya dengan Ciptadi bisa kembali baik. Ciptadi yang mengetahui Bherline mendekatinya memutuskan untuk memanfaatkan momen ini untuk menjadikan Bherline sebagai objek pengamatannya dikarenakan hubungan Andika dan Agnes yang telah berakhir.

Perjalanan hubungan Bherline yang kembali mengejar Ciptadi disisipi oleh hubungan romantis masa lalu mereka pada tahun 2017 selama berpacaran.

Setelah perjuangan mendekati kembali Ciptadi yang dirasa berhasil namun pada akhirnya Bherline harus menelan

kekecewaan karena Bherline akhirnya tau niat Ciptadi yang sebenarnya yang hanya menjadikan objek pengamatan untuk tulisan Ciptadi.

Chapter 3 : Kembali memulai.

Malam tahun baru, Andika dan Ciptadi duduk di rooftop rumah sambil membicarakan hubungan mereka masing-masing, dimana Ciptadi bersama Bherline dan Andika bersama Agnes. Bherline pada akhirnya bisa menerima untuk dijadikan objek pengamatan Ciptadi agar tetap bisa dekat dengan Ciptadi dan membuat Ciptadi percaya akan cinta, sedangkan Andika kembali bertemu Agnes yang kembali ke Yogyakarta.

PEMBAHASAN

A. Tahapan Perwujudan Karya

Skenario adalah *blue print* dalam pembuatan film, sehingga pekerjaan menulis scenario dinilai dari kemampuan mendeskripsikan unsur visual untuk dilihat dan unsur suara untuk didengar. Proses penulisan

skenario memerlukan waktu untuk perencanaan yang matang, oleh karena itu ada tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk menyiapkan dan mengolah bahan-bahan materi yang berkaitan dengan penciptaan skenario, sehingga skenario siap diproduksi. Proses penulisan skenario *True Love, Tenane?* Melewati berbagai tahap sebelum akhirnya sampai pada bentuk skenario utuh seperti yang bisa dibaca sekarang.

Tahapan penulisan skenario *True Love, Tenane?* akan menggunakan tahapan penulisan skenario dari buku “Kunci Sukses Menulis Skenario” karya Elizabeth Lutters, proses yang dilakukan dalam penulisan skenario *True Love, Tenane?* adalah sebagai berikut ;

1. Tentang Cerita

Tahapan tentang cerita merupakan tahapan awal membuat skenario, dimana sebelum membuat skenario secara utuh perlu mencari dan menentukan dahulu beberapa hal yang berkaitan dengan skenario yang akan ditulis.

Dalam tahapan ini akan dilakukan tahapan menentukan sasaran cerita, jenis cerita, tema cerita, intisari cerita atau

premis, ide cerita serta plot dan *setting* cerita sebagai berikut;

a. Sasaran Cerita

Skenario *True Love, Tenane?* adalah sebuah karya mandiri yang bisa dinikmati atau dibaca dan sudah bisa dipahami sebelum masuknya proses produksi film, sehingga saaran cerita skenario ini adalah bisa diproduksi dalam film panjang dengan durasi 60 menit yang akan di tayangkan pada layanan OTT Video di Indonesia seperti WeTv atau Bioskop Online dengan kategori usia penonton 18+ atau Dewasa, baik laki-laki atau perempuan.

b. Jenis Cerita

Secara garis besar skenario *True Love, Tenane?* akan memiliki jenis cerita drama dengan sedikit tambahan unsur komedi didalamnya.

c. Tema

Tema yang diangkat dalam skenario *True Love, Tenane?* adalah tentang cinta, dari tema besar ini akan dikerucutkan menjadi sebuah tema mengenai hubungan percintaan antar lawan jenis, karena secara garis besar skenario *True Love, Tenan?* Akan menceritakan mengenai kisah mengenai

usaha seseorang untuk mendapatkan perempuan yang ia cintai.

d. Premis

Premis merupakan intisari cerita yang membentuk sebuah cerita, premis akan mempermudah untuk mengarahkan cerita ketahap selanjutnya karena memiliki sebuah benang merah yang akan dibawa dalam cerita.

Premis dari skenario *True Love, Tenane?* adalah Seseorang yang mencari tau tentang cinta dengan melakukan obserbasi partisipan kepada seorang temannya yang dianggap sedan jatuh cinta.

e. Ide Cerita

Skenario *True Love, Tenane?* Bercerita tentang seseorang yang mencari tau tentang cinta dengan melakukan observasi terhadap temannya yang dianggap sedang jatuh cinta dan melakukan observasi partisipan terhadap seorang temannya dan mengikuti kisah temannya dalam mengejar seorang wanita

Ide pembuatan skenario *True Love, Tenane?* didapatkan dari kehidupan pribadi yang tertarik dengan isu psikologis manusia, dari ketertarikan

tersebut kemudian membawa kepada ketertarikan terhadap hubungan percintaan antar lawan jenis.

Cerita dalam skenario *True Love, Tenane?* berangkat dari pengamatan terhadap kehidupan seorang teman yang sedang jatuh cinta, dalam usaha untuk mendapatkan cintanya orang ini rela untuk dimanfaatkan oleh si wanita selama bertahun-tahun dari pengamatan tersebut timbul pertanyaan mengenai mengapa seseorang rela untuk berkorban jika merasa sedang jatuh cinta.

Setelah mendapatkan ide cerita, lalu skenario *True Love, Tenane?* memasuki tahapan pemilihan cara penuturan cerita sebagai sebuah film. Ide penuturan cerita untuk skenario *True Love, Tenane?* berawal dari ketertarikan terhadap *art film* seperti *Un Chien Andalou*, *Begotten*, *Persona*, dan lain sebagainya yang mengeksplor teknik-teknik serta teori-teori dalam penerapan film tersebut, ketertarikan terhadap *art film* membuat cerita skenario *True Love, Tenane?* akan disampaikan dengan teknik bertutur *antipplot*, dimana *antipplot* merupakan teknik penceritaan yang mengeksplor lebih jauh terhadap teknik

penceritaan yang populer yang disebut dengan teknik penceritaan *archplot*.

f. *Plot Cerita*

Skenario *True Love, Tenane?* menggunakan *antipplot* sebagai strategi untuk memberikan rasa penasaran /*curiosity* terhadap penonton, dengan penggunaan *antipplot* skenario *True Love, Tenane?* dapat menggabungkan dua *setting* waktu kedalam satu *setting* waktu sehingga menimbulkan prespektif yang berbeda bagi penonton.

g. *Setting Cerita*

Setting waktu pada skenario *True Love, Tenane?* terbagi menjadi tiga, yaitu;

1. Tahun 2017, Saat Agnes dan Bimo berpacaran hingga Agnes dan Bimo putus, pada *setting* tahun 2017 juga menceritakan tentang Ciptadi dan Bherline yang berpacaran dan alasan mengapa mereka putus.
2. Tahun 2019, Saat Andika kembali mendekati Agnes setelah Agnes putus dengan Bimo, *setting* tahun 2019 juga menceritakan tentang Bherline

yang berusaha memulai kembali hubungannya dengan Ciptadi, namun pada akhirnya Bherline mengalami kekecewaan karena mengetahui kenyataan bahwa Ciptadi hanya menjadikannya objek pengamatan untuk tulisannya.

3. Tahun 2020, Saat setelah satu tahun ke Jakarta, Agnes kembali ke Jogja dan bertemu dengan Andika kembali, *setting* tahun 2020 juga menceritakan Bherline yang kembali mendekati Ciptadi walaupun tau niat Ciptadi, Bherline berjanji akan membuat Ciptadi dapat merasakan dan mengerti tentang arti cinta.

Berdasarkan susunan cerita, masing-masing tahun tersebut berhubungan langsung dengan detail arsitik dan pemilihan lagu atau *background* dalam film, sedangkan tidak ada hubungan dengan perubahan karakter, sehingga film akan berjalan seperti alur linear.

Setting lokasi cerita akan terjadi di Yogyakarta dengan konsep tata artistik realis dimana pemilihan properti sesuai dengan tahun terjadinya cerita. Beberapa lokasi rinci yang menjadi *setting* lokasi adalah Rumah, Kost, Cafe, Bandara, Stasiun dan Jalanan.

2. Observasi

Observasi untuk skenario *True Love, Tenane?* dilakukan dengan cara observasi partisipatif terhadap kehidupan orang yang menjadi inspirasi untuk karakter Andika, Agnes dan Bimo.

3. Riset

Riset merupakan tahapan menulis skenario yang tidak boleh dilewatkan, pada tahapan ini dilakukan proses pencarian informasi penunjang cerita skenario, terlebih jika cerita yang diangkat berhubungan dengan disiplin ilmu lain.

Setelah melakukan observasi partisipatif terhadap orang yang menjadi inspirasi karakter Andika, Agnes dan Bimo untuk kebutuhan pengembangan cerita dilakukan riset kepustakaan dengan membaca beberapa buku, artikel dan jurnal yang membahas mengenai cinta dalam pandangan psikologi serta

buku-buku skenario yang terdapat pembahasan mengenai jenis-jenis plot.

Tak hanya melakukan riset kekaryaannya, mengingat bahwa karya yang akan dibuat adalah cerita dalam bentuk skenario yang akan menjadi cetak biru produksi film maka dilakukan tahapan riset selanjutnya. Tahapan selanjutnya setelah melakukan riset kepustakaan adalah melakukan riset kekaryaannya dengan memperbanyak menonton film yang menggunakan *antiplot* dalam struktur penceritaannya serta membaca kajian-kajian dari film yang menggunakan *antiplot*.

4. Sinopsis

Sinopsis Skenario *True Love, Tenane?* terlampir dalam buku panduan skenario.

5. Kerangka Tokoh dan Profil Tokoh

Kerangka tokoh dan profil tokoh skenario *True Love, Tenane?* terlampir dalam buku panduan skenario.

6. Treatment

Treatment skenario *True Love, Tenane?* terlampir dalam buku panduan skenario.

7. Skenario Utuh

Skenario *True Love, Tenane?* terlampir dalam buku panduan skenario.

B. Pembahasan Karya

Karya skenario *True Love, Tenane?* yang telah diciptakan selanjutnya dibahas untuk memperoleh kesesuaian antara karya dengan teori-teori konsep yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Skenario ini dibuat untuk film OTT berdurasi 60 sudah termasuk *credi tittle*.

8. Antiplot

Plot yang digunakan untuk menuturkan cerita skenario *True Love, Tenane?* adalah plot berjenis *antiplot* yang menggunakan acuan pada pengertian *antiplot* Shawn Coyne dalam bukunya yang berjudul *The Story Grid: What Good Editors Know* dan Robert McKee dalam bukunya yang berjudul *Story: Style, Structure, Substance, and the Principles of Screenwriting*

Shawn Coyne menyebutkan *antiplot* melanggar semua aturan, *antiplot* tidak ada persyaratan memiliki realitas yang konsisten, tidak ada persyaratan kausalitas, tidak ada persyaratan untuk mematuhi batasan

waktu tertentu, pada *antiplot* protagonis di akhir cerita sama seperti di awal cerita, dan karakter tidak kalah atau menyerah pada kekuatan antagonis eksternal atau internal sedangkan Robert Mckee menyebutkan *antiplot* memiliki karakteristik; *Ending* terbuka, memiliki pola urutan waktu *non-linier* dan tidak memiliki kenyataan konsisten.

a. Tidak ada Persyaratan untuk Memiliki Realitas yang Konsisten

Dalam pergerakannya *antiplot* memiliki suatu keunikan yaitu menabrak konsistensi realitas dalam pengaplikasiannya. Sebuah *antiplot* tidaklah dibatasi oleh konsistensi realitas baik ruang maupun waktu, dengan menggaburkan konsistensi realitas ini, sebuah film yang menerapkan *antiplot* memberikan rasa absurditas atau kebingungan terhadap penontonnya.

Seperti *scene* yang ditampilkan di atas skenario “*True Love, Tenane?*” mengabungkan dua *setting* tahun yaitu tahun 2017 dan tahun 2019 tanpa menggunakan *scene flashback*, hal ini bisa dilakukan karena skenario “*True Love, Tenane?*” menerapkan *antiplot*, dengan penggabungan dua *setting* waktu

yang berbeda ini memberikan kesan bahwa Agnes sedang berselinguh dengan Andika dari Bimo, seperti pada potongan *scene* 24 sampai dengan *scene* 27 sebagai berikut;

24.

23 INT. KONTRAKAN / KAMAR ANDIKA - NIGHT (2019) 23
 Andika bersama Dimas sedang mengerjakan storyboard untuk TA Agnes berpatokan pada shotlist. Sambal main Hp, Dimas memperhatikan Andika yang sedang menggambar storyboard untuk TA Agnes.

ANDIKA
 (menunjukkan hasil storyboard)
 Gini Mas?

Andika berhenti bermain hp lalu melihat hasil storyboard.

DIMAS
 Iya gitu aja, nanti tinggal liat lokasinya gimana diseuain. Masih banyak cuk.

ANDIKA
 Ya makanya dikerjain.

DIMAS
 Gambarnya dikecilin lagi apa ya? Biar bisa must lebih banyak.

Andika lalu memperkecil gambar.

ANDIKA
 Segini.

Dimas menghitung jumlah gambar dalam satu kertas. Terlihat ada 6 gambar.

DIMAS
 Cukuplah segitu.

Andika melanjutkan mengerjakan Storyboard.

CROSS CUT TO:

24 INT. KONSER HALL / PENUKARAN TIKET - NIGHT (2017) 24
 Bimo dan Agnes sedang mengantri untuk penukaran tiket. Terlihat wajah Agnes sangat senang, dia terus mendekati Bimo.

BIMO
 Seneng banget

25. AGNES
Iyalah, orang pas aku mau beli udah abis tiketnya. Eh tiba-tiba kamu dapat.

Bimo tersenyum.

AGNES (CONT'D)
Makasih beb...

Agnes mengecup pipi Bimo.

CROSS CUT TO :

25 INT. KONSER HALL / PANGGUNG - NIGHT (2017) 25
Agnes dan Bimo menonton konser Barasudara. Barasudara menyanyikan lagu api dan lentera.

(bernyanyi mengikuti lagu)
Berlalu... Lalu kini kau menunggu... serap seram di pundakmu... lambat laun kan menari, kan berlari...

Musik bermain...

AGNES (CONT'D)
(bernyanyi mengikuti lagu)
Memori yang dulu kau hapuskan akan berlari... seranku kau berhenti menyiksa diri... waktu yang akan mengobatinimu... yang kau perlu kau mendewasakan diri...

Agnes mendekati Bimo.

CROSS CUT TO :

26 MONTAGE - ANDIKA MEMINJAM WARDROBE UNTUK AGNES (2019) 26
- EXT. KOST TEMAN 1 - Day -
Andika terlihat meminjam baju ke teman 1 dan mengecek baju-baju tersebut.
- INT. Kamar Teman 2 - Evening -
Andika memilih-milih baju di lemari teman 2 lalu memilih baju yang menurutnya cocok.

26. Pada potongan *scene* di atas dua rangkaian kejadian yang berbeda tahun di berikan ritme editing *cross cutting* sehingga dalam film akan menghasilkan sebuah kedua kejadian tersebut terjadi secara bersamaan, padahal secara kenyataan tidak hal ini memberikan kesan Agnes yang malah sedang bermesraan dengan Bimo padahal di lain sisi Andika sedang berusaha untuk mempersiapkan TA-nya.

- INT. Ruang Tamu Teman 3 - Night -
Andika duduk di Ruang Tamu teman 3. Teman 3 datang menghampiri Andika sambil membawa beberapa baju.

TEMAN 3
Lah si Naura mana dah, bukannya dia yang wardrobe?

ANDIKA
Pusing nunguin Naura mah.

Teman 3 tersenyum, mengerti apa yang Andika maksud.

TEMAN 3
Ini doang nih adanya.

ANDIKA
Emang ini doang sih yang belum, yang lainnya udah dapet juga.

TEMAN 3
Mantab emang Dika...

ANDIKA
Yaudah gua bawa dulu ya. Sama Kirimin lagi aja tolong fotonya yang jadi gua pinjam

TEMAN 3
Yo.

Andika keluar dari Ruang Tamu Teman 3.

CUT TO:

27 INT. KONTRAKAN/ DEPAN KAMAR ANDIKA - NIGHT (2019) 27
Agnes mengetuk kamar Andika. Andika membuka pintu. Agnes tersenyum.

AGNES
 Gimana TA ku beb? Udah siap semua belum?

ANDIKA
 Udah-udah.... Shooting sekarang ya jadi.

INTERCUT TO:
Seketika setelah Andika mengucapkan itu, suasana kontrakan menjadi berubah.

Lampu-lampu shootingan sudah di pasang, Kamera sudah tertata. Andika dan Agnes masih berdiri di depan pintu kamar Andika. Agnes dan Andika terlihat kaget dengan situasi ini, lalu tak lama seorang Crew menghampiri Agnes.

CREW
(menunjuk ke bangku)
Nes, ini ibunya nanti duduk di sana kan?

Agnes seketika terlihat terbiasa dengan pertanyaan itu.

AGNES
Iya. Udah kan ya?

CREW
Iya liat di monitor aja.

Agnes lalu keluar dari kamarnya. Andika masih bingung dengan kejadian itu.

CUT TO:

28 INT. LOKASI SHOOTING / TENDA SUTRADARA - DAY (2019) 28
Di tenda sutradara terlihat Agnes sedang mengamati layar previewnya, di belakangnya terlihat beberapa orang lain yang duduk termasuk Ciptadi.

Di dalam layar Terlihat set kamar bu Sri. Kamar yang luas dengan sebuah bed berukuran king size di tengah ruang diapit dengan 2 nakas di pinggir kiri kanannya. Sebuah sofa tepat di ujung bed dan sebuah buffet dengan tv besar di seberang sofa. Desain kamar bu Sri terlihat mengadopsi desain minimalis dengan hanya mengandalkan pattern dari dinding untuk memberikan kesan ruang yang tidak kosong.

AGNES
(berbicara di HT)
Mas kameranya pan kanan dikit mas...

Dari kejauhan terlihat Bimo yang menghampiri tenda Sutradara.

BIMO
Selamat ya... akhirnya shooting juga.

AGNES
Bimo?

Melihat ada Bimo, Ciptadi menghampiri Bimo.

Pada potongan *scene* di atas dua rangkaian kejadian yang berbeda tahun di berikan ritme editing *cross cutting* sehingga dalam film akan menghasilkan sebuah kedua kejadian tersebut terjadi secara bersamaan, padahal secara kenyataan tidak hal ini memberikan kesan Agnes yang malah sedang bermesraan dengan Bimo padahal di lain sisi Andika sedang berusaha untuk mempersiapkan TA-nya.

b. Tidak Ada Persyaratan untuk Mematuhi Batasan Waktu Tertentu

Antiplot tidak memiliki persyaratan adanya sebuah realitas yang konsisten hal ini membuat *antiplot* tidak memilih persyaratan untuk mematuhi

batasan waktu tertentu, hal ini di aplikasikan pada *scene* berikut ;

27.

Lampu-lampu shooting sudah di pasang, Kamera sudah tertata. Andika dan Agnes masih berdiri di depan pintu kamar Andika. Agnes dan Andika terlihat kaget dengan situasi ini, lalu tak lama seorang Crew menghampiri Agnes.

CREW
(menunjuk ke bangku)
Nes, ini ibunya nanti duduk di sana kan?

Agnes seketika terlihat terbiasa dengan pertanyaan itu.

AGNES
Iya. Udah kan ya?

CREW
Iya liat di monitor aja.

Agnes lalu keluar dari kamarnya. Andika masih bingung dengan kejadian itu.

CUT TO:

28 INT. LOKASI SHOOTING / TENDA SUTRADARA - DAY (2019) 28

Di tenda sutradara terlihat Agnes sedang mengamati layar previewnya, di belakangnya terlihat beberapa orang lain yang duduk termasuk Ciptadi.

Di dalam layar Terlihat set kamar bu Sri. Kamar yang luas dengan sebuah bed berukuran king size di tengah ruang diapit dengan 2 nakas di pinggir kiri kanannya. Sebuah sofa tepat di ujung bed dan sebuah buffet dengan tv besar di seberang sofa. Desain kamar Bu Sri terlihat mengadopsi desain minimalis dengan hanya mengandalkan pattern dari dinding untuk memberikan kesan ruang yang tidak kosong.

AGNES
(berbicara di HT)
Mas kamarnya pan kanan dikit mas...

Dari kejauhan terlihat Bimo yang menghampiri tenda Sutradara.

BIMO
Selamat ya... akhirnya shooting juga.

AGNES
Bimo?

Melihat ada Bimo, Ciptadi menghampiri Bimo.

Pada potongan *scene* 28 di atas dapat kita lihat bahwa ketika Andika mengatakan TA Agnes sudah siap untuk di produksi seketika semuanya berubah dan *shooting* TA Agnes dijalankan seketika itu juga, bahkan *scene* ini memperlihatkan Andika dan Agnes yang masih berdiri di depan kamar Andika dengan keadaan yang masih sama seperti sebelumnya

c. *Tidak ada Persyaratan Memiliki Kausalitas*

Skenario *True Love, Tenane?* diceritakan kedalam tiga *chapter* dimana *chapter* pertama menceritakan tentang

pengamatan Ciptadi terhadap hubungan romantis Andika, Agnes dan Bimo. *Chapter* ini menceritakan tentang Andika yang berusaha mendekati Agnes dengan membantu TA-nya namun dibayang-bayangi oleh hubungan masa lalu antara Agnes dan Bimo.

Chapter kedua bercerita mengenai Bherline mantan Ciptadi yang melanjutkan kuliahnya di Yogyakarta memutuskan untuk kembali mendekati Ciptadi dengan harapan bisa kembali berpacaran dengan Ciptadi, Ciptadi sadar akan hal ini menjadikan Bherline sebagai objek pengamatannya, hingga pada akhirnya rencana Ciptadi ini diketahui oleh Bherline dan membuat Bherline kecewa.

Chapter ketiga menceritakan Andika yang kembali bertemu Agnes dan Bherline yang sudah menerima Ciptadi yang belum mencintainya Bherline berjanji akan membuat Ciptadi merasakan dan mengetahui mengenai cinta.

Chapter pada skenario "*True Love, Tenane?*" dibuat tanpa klausalitas antar *chapter* 1 dengan *chapter* lainnya seperti yang dapat dilihat di potongan *scene* berikut;

Penggunaan *chapter* yang tidak berhubungan ini memungkinkan skenario “*True Love, Tenane?*” dapat menyatukan dua cerita yang berbeda kedalam satu skenario film secara utuh.

d. *Protagonis di Akhir Cerita sama Seperti di Awal Cerita*

Shawn Coyne berpendapat bahwa sebuah *antiplot* memiliki karakteristik dimana tokoh protagonis tidak berkembang, hal ini menyebabkan tokoh protagonis di akhir cerita sama seperti di awal cerita.

Skenario *True Love, Tenane?* memiliki dua tokoh protagonis yaitu Ciptadi dan Andika dimana kedua tokoh ini memiliki tujuan yang berbeda. Andika memiliki tujuan untuk menjadikan Agnes sebagai kekasih dan Ciptadi memiliki tujuan untuk mengetahui tentang cinta, Andika yang dari awal diperlihatkan membantu Agnes dalam menyelesaikan tugas akhirnya dengan harapan Agnes akan menerima cintanya dan menjadikannya sebagai pasangan namun di akhir cerita ketika Andika mengungkapkan perasaannya dan ingin menjadi pasangan Agnes, Agnes tidak menjawab,

setelahnya Agnes pergi ke Jakarta, Andika mencoba menghubunginya namun Agnes sudah memblokir Andika merasa dicampakan Andika memutuskan untuk melakukan percobaan bunuh diri namun Andika berhasil diselamatkan oleh Ciptadi, setelah satu tahun berlalu Agnes kembali ke Yogyakarta, Andika kembali menemui Agnes. kedua tokoh protagonis ini tidak mendapatkan apa yang dituju tapi juga tidak menyerah dengan tujuannya sehingga bisa dikatakan kedua tokoh protagonis ini tidak berkembang dan hanya berputar pada permasalahan yang sama, hal ini ditunjukkan pada *chapter* 3 yang berjudul “Kembali Memulai” seperti di bawah ini;

55.

63 EXT. ROOFTOP - NIGHT (2020) 63

Kembang Api menghiasi langit. Andika dan Ciptadi duduk menikmati pemandangan itu sambil menikmati rokok dan beer yang sudah tersedia di meja mereka. Andika melihat HP-nya terdapat notifikasi "Selamat tahun baru 2020".

CIPTADI
Buat apa lu masih mau ketemu Agnes?

ANDIKA
Namanya juga cinta...

CIPTADI
Lu gak takut nanti lu bakal nyoba bundir lagi ujung-ujungnya?

Andika hanya menggelengkan kepalanya.

ANDIKA
Gue lebih takut kalau misalkan keilangan kesempatan buat ketemu dia lagi.

CIPTADI
Kalau misalkan kejadian kemaren keulang gimana?

ANDIKA
Gak apa-apa. Demi mengejar cinta.

Ciptadi tersenyum mendengar itu.

CIPTADI
Emang arti cinta apaan sih?

Andika hanya menggelengkan kepalanya.

ANDIKA
Bherline gimana?

CIPTADI
Baik-baik aja.

ANDIKA
Maksud gue kapan lu mau berhenti ngejadiin dia objek penganan lu soal cinta?

CIPTADI
Ya nanti Kalau udah paham. Tapi kalau misalkan Agnes balik lagi kesini gue kan jadi punya dua objek. Makin menyenangkan.

56.

ANDIKA
Bangsat emang lu...

Andika dan Ciptadi melakukan toot.

CUT TO:

64 INT. CAFE - DAY (2020) 64

Ciptadi dan Bherline sedang duduk berhadapan di sebuah cafe dengan konsep yang cukup romantis, di hadapan mereka tersaji beberapa hidangan. Bherline terlihat sedang mengocok kartu tarotnya lalu menyebarkannya. Ciptadi mengambil tiga kartu lalu membukanya.

Terlihat Kartu Six of Cup-Knight Of Cup-The Lovers kembali keluar. Bherline menghela nafasnya.

BHERLINE
Gue bakal bikin lu ngerasain dan percaya sama cinta.

Ciptadi hanya tersenyum mendengar itu.

CUT TO:

65 INT. BANDARA / PINTU KEDATANGAN - DAY (2020) 65

Agnes terlihat keluar dari pintu kedatangan bandara, mencari keberadaan Andika. Tak lama Andika menghampiri. Agnes menengok kearah Andika. Agnes tersenyum.

Beb...

AGNES
Andika membalas senyum Agnes.

Credit Tittle. THE END

Pada potongan *scene* di atas pada akhirnya Bherline menerima untuk dijadikan Ciptadi sebagai objek pengamatannya dan berjanji akan

membuat Ciptadi dapat merasakan dan mengerti tentang cinta, hal ini membuat Ciptadi dapat terus mencari tau tentang cinta serta Andika yang kembali menemui Agnes yang kembali ke Yogyakarta.

e. Karakter tidak Kalah atau Menyerah pada Kekuatan Antagonis Eksternal atau Internal

Shawn Coyne menyebutkan salah satu ciri khas dari *antiplot* adalah karakter tidak kalah atau menyerah pada kekuatan antagonis eksternal ataupun internal, mereka tetap seperti sedia kala tidak beruba, hanya seperti tanaman dengan suara, hal ini berarti karakter tidak berkembang karena konflik yang dihadapinya, karakter hanya menjalankan konflik tetapi konflik tidak membuat karakter menyerah ataupun menang terhadap konflik yang dihadapi.

Seperti yang dijelaskan di atas dimana protagonis di akhir cerita sama seperti di awal cerita hal ini membuat karakter tidaklah kalah atau menang pada kekuatan antagonis baik eksternal maupun internal. Karakter pada skenario *True Love, Tenane?* yaitu Andika Andika memiliki tujuan untuk

menjadikan Agnes sebagai kekasih dan Ciptadi memiliki tujuan untuk mengetahui tentang cinta, Andika yang dari awal diperlihatkan membantu Agnes dalam menyelesaikan tugas akhirnya dengan harapan Agnes akan menerima cintanya dan menjadikannya sebagai pasangan namun di akhir cerita ketika Andika mengungkapkan perasaannya dan ingin menjadi pasangan Agnes, Agnes tidak menjawab, setelahnya Agnes pergi ke Jakarta, Andika mencoba menghubunginya namun Agnes sudah memblokir Andika merasa dicampakan Andika memutuskan untuk melakukan percobaan bunuh diri namun Andika berhasil diselamatkan oleh Ciptadi, setelah satu tahun berlalu Agnes kembali ke Yogyakarta, Andika kembali menemui Agnes sedangkan karakter Ciptadi juga tidak bisa memahami akhir cerita hingga akhir cerita hal ini tetapi tidak membuat kedua karakter ini menyerah akan keadaannya hal ini dapat dilihat dari potongan *scene* berikut.

f. Memiliki Ending Terbuka.

Open ending atau ending terbuka memberi kesempatan kepada penonton

untuk memikirkan kelanjutan cerita setelah film berakhir. Hal itu disebabkan oleh adanya kemungkinan kelanjutan cerita setelah film berakhir, hal ini dapat memberikan efek misteri, pertanyaan, ambigu dan sebagainya kepada penonton seperti potongan *scene* berikut ini ;



55.

63 EXT. ROOFTOP - NIGHT (2020) 63

Kembang Api menghiasi langit. Andika dan Ciptadi duduk menikmati pemandangan itu sambil menikmati rokok dan beer yang sudah tersedia di meja mereka. Andika melihat HP-nya terdapat notifikasi "Selamat Tahun baru 2020".

CIPTADI
Buat apa lu masih mau ketemu Agnes?

ANDIKA
Namanya juga cinta...

CIPTADI
Lu gak takut nanti lu bakal nyoba bundir lagi ujung-ujungnya?

Andika hanya menggelengkan kepalanya.

ANDIKA
Gua lebih takut kalau misalkan keilangan kesempatan buat ketemu dia lagi.

CIPTADI
Kalau misalkan kejadian kemaren keulang gimana?

ANDIKA
Gak apa-apa. Demi mengejar cinta.

Ciptadi tersenyum mendengar itu.

CIPTADI
Emang arti cinta apaan sih?

Andika hanya menggelengkan kepalanya.

ANDIKA
Bherline gimana?

CIPTADI
Baik-baik aja.

ANDIKA
Maksud gue kapan lu mau berhenti ngejadiin dia objek pengamatan lu soal cinta?

CIPTADI
Ya nanti kalau udah paham. Tapi kalau misalkan Agnes balik lagi kesini gue ken jadi punya dua objek. Makin menyenangkan.

56.

ANDIKA
Bangsat emang lu...
Andika dan Ciptadi melakukan tos.

CUT TO:

64 INT. CAFE - DAY (2020) 64

Ciptadi dan Bherline sedang duduk berhadapan di sebuah cafe dengan konsep yang cukup romantis, di hadapan mereka terdapat beberapa hidangan. Bherline terlihat sedang mengocok kartu tarotnya lalu menyebarkannya. Ciptadi mengambil tiga kartu lalu membukanya.

Terlihat Kartu Six of Cup-Knight Of Cup-The Lovers kembali keluar. Bherline menghela nafasnya.

BHERLINE
Gue bakal bikin lu ngerasain dan percaya sama cinta.

Ciptadi hanya tersenyum mendengar itu.

CUT TO:

65 INT. BANDARA / PINTU KEDATANGAN - DAY (2020) 65

Agnes terlihat keluar dari pintu kedatangan bandara, mencari keberadaan Andika. Tak lama Andika menghampiri. Agnes menengok kearah Andika. Agnes tersenyum.

AGNES
Beb...

Andika membalas senyum Agnes.

THE END

Credit Tittle.

Pada skenario *True Love, Tenane?* open ending dilakukan dengan menampilkan kejadian Andika yang akhirnya kembali bertemu Andika lagi sedangkan Ciptadi akhirnya dapat diterima oleh Bherline dan melanjutkan mencari tau arti tentang cinta. Pada *scene* 65 dan 66 dalam skenario "*True Love, Tenane?*" memberikan ruang untuk penonton untuk menerka-nerka apa yang terjadi selanjutnya.

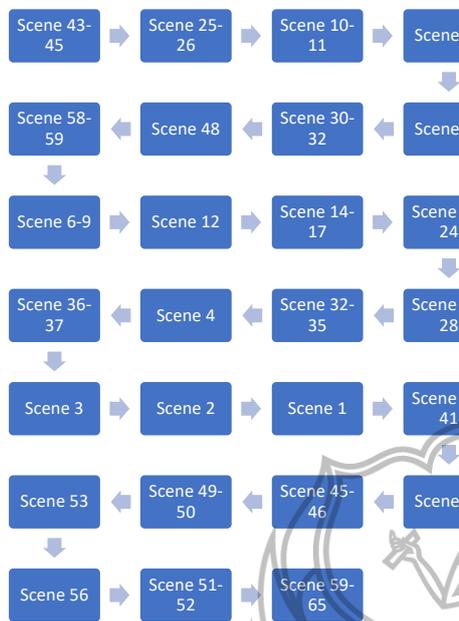
g. Pola waktu non-linear

Setting waktu pada skenario *True Love, Tenane?* terbagi menjadi tiga, yaitu;

1. Tahun 2017, *setting* tahun ini menceritakan saat Bimo dan Agnes berpacara juga Ciptadi dan Bherline berpacaran.
2. Tahun 2019, *setting* tahun ini menceritakan saat Andika yang mendekati Agnes dengan membantu TA-nya dan Bherline yang kembali mendekati Ciptadi.
3. Tahun 2020, Saat setelah satu tahun ke Jakarta, Agnes kembali ke Jogja dan bertemu dengan Andika kembali dan Bherline akhirnya bisa menerima untuk dijadikan objek pengamatan Ciptadi asalkan bisa dekat dengan Ciptadi.

Penerapan pola waktu *non-linear* pada skenario *True Love, Tenane?* dapat menciptakan efek penasaran (*curiosity*) karena pembaca atau penonton menyusun sendiri keping cerita yang dibuat secara acak. Berikut adalah plot *non-linear* yang disusun dalam skenario *True Love, Tenane?* berdasarkan urutan cerita (tahun 2017-2020) kemudian disusun berdasarkan pola waktu cerita di dalam skenario.

Jika diruntut berdasarkan waktu kejadian cerita secara linear skenario *True Love, Tenane?* memiliki runtutan cerita sebagai berikut ;



1. *Scene* 43-45 menceritakan hubungan romantis antara Bherline dan Ciptadi, dimana *scene* ini menampilkan Ciptadi dan Bherline yang menonton bersama, Ciptadi dan Bherline yang melakukan *pillow talk*, dan Ciptadi dan Bherline yang menonton konser bersama.
2. *Scene* 25-26 merupakan proses Bimo mendekati Agnes dengan cara mengajaknya menonton konser, kejadian ini terjadi pada tahun 2017.

3. *Scene* 10-11 menampilkan ketika Agnes yang ingin pulang kampung karena libur kuliah, Agnes menginap di rumah Bimo sebelum pulang kampung. Kejadian ini terjadi pada tahun 2017.
4. *Scene* 13 menampilkan Bimo yang mengantarkan Agnes di stasiun sebelum berangkat. Kejadian ini terjadi pada tahun 2017
5. *Scene* 18 menampilkan adegan ketika Bimo yang gusar karena tidak juga mendapatkan kabar dari Agnes yang seharusnya sudah sampai. Kejadian ini terjadi pada tahun 2017
6. *Scene* 30-32 menceritakan keretakan hubungan Agnes dan Bimo, sepulangnya Agnes dari kampung halaman. Kejadian ini terjadi pada tahun 2017
7. *Scene* 48 menampilkan kemesraan Ciptadi dan Bherline ketika pacaran pada tahun 2017.
8. *Scene* 58-59 menunjukkan alasan kenapa Bherline dan

- Ciptadi bisa putus pada tahun 2017
9. *Scene* 6-9 dan 12 menampilkan Andika dan Ciptadi yang telah mengecek lokasi untuk TA Agnes lalu menghampiri Alan untuk mengecek desain kostum yang dikerjakan Alan.
10. *Scene* 26-28 memperlihatkan Andika upaya Andika yang membantu Agnes hingga hari *shooting* tiba.
11. *Scene* 32 menampilkan adegan Bimo dan Ciptadi yang sedang mengobrol, Ciptadi yang ingin mengetahui cerita tentang hubungan Bimo dan Agnes bertanya kepada Bimo. Di *scene* ini penonton diberikan informasi bahwa Andika sudah mendekati Agnes semenjak dari pertama kali kuliah, serta kejadian-kejadian sebelumnya bukanlah kejadian *linear*.
12. *Scene* 33-35 menampilkan Agnes yang akhirnya menyelesaikan kuliahnya. Kejadian ini terjadi pada tahun 2019
13. *Scene* 4 dan 36 menampilkan adegan Andika yang mengungkapkan perasaannya serta harapannya kepada Agnes untuk menjadi pasangan tidak hanya sekedar berteman, namun Agnes tidak menjawab apa-apa ia hanya tersenyum
14. *Scene* 36-37, *Scene* 3, *scene* 2 dan *scene* 1 Andika yang ditinggalkan Agnes ke Jakarta mencoba menghubungi Agnes, namun tidak bisa dan Andika diblok oleh Agnes hal ini membuat Andika merasa dicampakan, sehingga akhirnya ia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dan Ciptadi menyelamatkan nyawanya.
15. *Scene* 38-41, *scene* 48, menampilkan Bherline yang melanjutkan kuliahnya di Yogyakarta dan kembali bertemu dengan Ciptadi.
16. *Scene* 45-46 menampilkan Bherline yang ke rumah Ciptadi dan bertemu dengan Andika.

17. *Scene* 49 menampilkan Ciptadi yang sedang mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan pengamatannya kepada Bherline.
18. *Scene* 50, 53 dan 56 menampilkan Andika dan Ciptadi yang mengobrol tentang Bherline yang kembali mendekati Ciptadi.
19. *Scene* 51-52 menampilkan Ciptadi yang mencoba kembali mengulang kisahnya dengan Bherline dengan menonton bersama dan makan bersama.
20. *Scene* 59-62 menampilkan Bherline akhirnya mengetahui niat Ciptadi yang sebenarnya dan memutuskan untuk meninggalkan Ciptadi.
21. *Scene* 63 menampilkan Ciptadi dan Andika yang membicarakan tentang kepulangan Agnes dan tentang hubungan Ciptadi dengan Bherline.
22. *Scene* 64 menampilkan Ciptadi yang kembali bertemu dengan Bherline dimana Bherline sudah menerima untuk

dijadikan objek pengamatan Ciptadi dan berjanji akan membuat Ciptadi dapat merasakan dan mengerti cinta.

23. *Scene* 65 menampilkan Andika yang kembali bertemu dengan Agnes setelah satu tahun tidak bertemu.

9. Curiosity

Curiosity atau rasa penasaran penonton dapat ditimbulkan dengan cara menampilkan sesuatu yang aneh sehingga memancing rasa keingintahuan penonton atau bisa juga dengan berusaha untuk mengulur informasi tentang sebuah masalah sehingga membuat penonton merasa penasaran.

Curiosity pada skenario *True Love, Tenane?* dibangun mulai dari *scene* awal dengan memunculkan *hook* berupa *scene* 1 dimana *scene* ini menampilkan Andika yang berlari mengelilingi Jalan Ringroad Yogyakarta dikarenakan merasa gundah lalu dilanjutkan *scene* 2 yang menampilkan Andika yang melakukan percobaan bunuh diri karena mengalami kegalalan akan cinta lalu *scene* 4 di tampilkan Andika yang ingin

mengungkapkan sesuatu kepada Agnes seperti berikut;

1 EXT. JALANAN RINGROAD YOGYAKARTA - NIGHT (2019) 1
 SFX. Musik tegang.
 Est. Jalanan Ringroad Yogyakarta dan banyaknya kendaraan yang lalu-lalang disana.
 Terlihat di antara kendaraan yang berlalu lalang itu Andika yang sedang jogging pakaiannya terlihat basah kuyup, dari raut wajahnya kita bisa melihat kelelahan yang sedang di alaminya.
 Andika terus berlari, walaupun sepertinya tubuhnya sudah tidak sanggup lagi. setelah melewati 3 persimpangan jalan, Andika sampai di sebuah persimpangan jalan lainnya.
 Andika menghampiri persimpangan itu, di persimpangan jalan itu terlihat Ciptadi yang duduk di bagasi mobilnya yang terbuka yang di parkir di pinggir jalan. Ciptadi sedang menikmati rokok dan es kopi. Andika menghampiri Ciptadi lalu segera merebahkan tubuhnya tepat di depan Ciptadi.
 Ciptadi lalu mengambil hp yang ada di sampingnya, terlihat tanggal yang menunjukkan 27 Nov. 2019 di Hfnya. Ciptadi lalu membuka Hfnya dan menghentikan stopwatch yang sedari tadi ia nyalakan.

CIPTADI
 4 jam 18 Menit.
 Ciptadi lalu mengambil tas yang ada di kursi belakang mobilnya, mengeluarkan sebotol air dan memberikannya ke Andika.

CAM. FOCUS TO ANDIKA.

CIPTADI (V.O.)
 Ini... Andika seseorang yang sudah berlari mengelilingi Jalan Ringroad Yogyakarta sepanjang 36,92 km. Dia bukanlah seorang atlet, bisa dilihat dari catatan waktunya, dia juga tidak sedang berlatih untuk mengikuti sebuah event lari marathon yang mungkin saat ini sedang hits. Dia melakukan ini semua hanya untuk menghibur hatinya yang sedang terluka karena cinta. Cinta? Hmm benda apakah itu sampai bisa melukai hati? Entahlah.

Andika menengok sedikit ari lalu berkumur-kumur dan melelehkannya kembali. Lalu kembali minum lagi.

CIPTADI
 Udah gak mau bundir lagi Kan lu?
 Andika hanya menghela nafasnya.

2 INT. KONTRAKAN/ RUANG TAMU-RUANG TENGAH-KAMAR ANDIKA - NIGHT (2019)

Terlihat sebuah rumah yang cukup besar dengan ruang tamu yang di isi oleh sebuah sofa dan sebuah coffee table dan sebuah rak besar sebagai sekat ruang yang berisi lampu-lampu lilau, telepon-telepon, jam-jam dan pajangan-pajangan kecil dari tahun 90an, di belakang rak tersebut terdapat beberapa set meja makan yang tersusun rapih.

Ciptadi berjalan dari ruang tamu menuju ruang tengah, saat melewati kamar Andika, Ciptadi melihat Andika yang sudah tergeletak lemas di sampingnya terdapat ada beberapa pil obat bekas gersan obat, sebuah botol vodka berisi campuran dari keduanya, Ciptadi masuk ke dalam kamar Andika.

FS. Andika yang terkapar.

CIPTADI (V.O.)
 Menyedihkan... Andika ternyata memutuskan untuk bunuh diri hanya karena mendapati kegagalan dalam cinta.. Untuk mengetahui alasan sebenarnya... Mari kita ikuti kisahnya...Sebelum itu sebaiknya saya menolungnya sebelum mati....

Kamar Andika berukuran sekitar 3x3,5m, barang-barang tertata rapih walaupun kamarnya terlihat cukup penuh karena di salah satu sudut dinding terdapat sebuah lemari besar yang berfungsi untuk menaruh beberapa pajangan kecil seperti guci, patung, dll.

Ciptadi yang melihat Andika yang terkapar tidak panik sama sekali ia dengan santai mengecek denyut nadi Andika lalu membuka hfnya saat ia membuka Hp-nya terlihat tanggal di HP menunjukkan 1 April 2020. Ciptadi lalu menelepon ambulans untuk meminta pertolongan.

CIPTADI (V.O.)
 Mari kita mulai ceritanya...
 Seketika adegan berjalan mundur dengan cepat hingga akhirnya.

CIPTADI
 Oh iya... sebelum itu izinkan saya memperkenalkan diri. Saya Ciptadi seseorang yang tertarik untuk mengamati dan memahami tentang cinta. Sudah lama saya mengamati kisah antara Andika dan Agnes ini... Selain itu saya juga tentunya saya memiliki kisah sendiri... selamat menyaksikan.

CREDIT SEQUENCE
 "TRUE LOVE, TENANE?"

3 EXT. KONTRAKAN/ ROOFTOP - NIGHT (2019) 3
 SFX. Musik Sendu.

Establish.Rooftop yang hanya berisi dua buah kursi lipat outdoor yang bersebelahan di tengah antara Kursi tersebut terdapat sebuah meja kecil yang sudah ada banyak botol beer dan vodka diatasnya dan sebuah asbak yang sudah penuh dengan puntung rokok.

Andika memandang bintang sambil menikmati beer dan rokok, Andika hanya duduk terdiam memandangi bintang. Andika menyandarakan tubuhnya di sandaran kursi lipatnya.

Perlahan Andika mengeluarkan sebungkus pil yang tersimpan di sakunya. Andika menatapi pil tersebut.

4 INT. KELAPA RESTO - NIGHT (2019) 4

Di sebuah Cafe kecil bertema Scandinavian yang tidak terlalu ramai dengan penerangan yang romantis dan live musik pop jazz dengan volume sound yang pas tidak memecakan telinga.

Andika dan Agnes duduk berhadapan di sebuah bangku yang berada di sudut ruang. Agnes menikmati makanan yang dibiayikannya di meja, sedangkan Andika terlihat memandangi Agnes.

ANDIKA
 Beb...

Agnes menghentikan suapannya melihat kearah Andika, kini mereka saling menatap.

Jalanan scene 1-4 ini menampilkan sebuah potongan-potongan adegan dimana adegan-adegan ini terlihat seperti sebuah jalinan adegan sebab-akibat namun informasi yang menyebabkan terjadi adegan-adegan tersebut belum dibebarkan secara keseluruhan hal ini dilakukan untuk membangun *curiosity* penonton pada *scene-scene* berikutnya.

Setelah scene opening tersebut yang memberikan ruang untuk rasa penasaran penonton, skenario *True Love, Tenane?* akan bertutur melalui *antiplot* dengan menggunakan pola waktu *non-linear* dan memanfaatkan tidak adanya persyaratan untuk memiliki realitas yang

konsisten pada *antiplot*, sehingga skenario *True Love, Tenane?* bisa menuturkan pola waktu *non-linear* dengan cara bertutur layaknya pola waktu *linear*. Salah satu contoh dari penerapan ini ada pada *scene* 8 sampai dengan 13 seperti berikut;

Pola urutan waktu yang tidak beraturan dan meloncat-loncat menimbulkan kekaburan informasi yang sebenarnya, sehingga dapat membangun *curiosity* untuk penonton.

Dapat disimpulkan dengan penggunaan *antiplot* pada *setting* tahun yang berbeda dapat memberikan unsur dramatik rasa penasaran pada penonton (*curiosity*) yang sudah diterapkan di dalam skenario *True Love, Tenane?*.

KESIMPULAN

Penulisan skenario "*True Love, Tenane?*" telah selesai dikerjakan melalui banyak tahapan, mengacu pada hasil akhir dari skenario dapat diambil beberapa *point* kesimpulan sebagai berikut :

1. *Antiplot* bukanlah sebuah jenis plot yang memiliki kebebasan mutlak karena sebuah *antiplot*

memiliki karakteristik sebagaimana yang disebutkan oleh Shawn Coyne dan Robert Mc.Kee pada pembahasan sebelumnya.

2. *Antiplot* dapat dipakai untuk membangun *curiosity* penonton karena tidak memiliki persyaratan kausalitas, batasan waktu tertentu dan realitas yang konsisten sehingga seorang penulis skenario dapat menyembunyikan informasi, seperti yang dilakukan pada skenario "*True Love, Tenane?*" yang menyembunyikan informasi dengan loncatan-loncatan *setting* waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristo, Salman. Ashshiddiq, Arief. Kelas Sekanrio Wujudkan Ide Menjadi Naskah Film. Jakarta: Penerbit Esensi Erlanga Group, 2017.
- Ajidarma, Seno Gumira. Layar Kata: Menengok 20 Skenario Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973-1992. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000.
- Biran, Misbach Yusa. Teknik Menulis Skenario Film Cerita. Jakarta: Pustaka Jaya, 2006.
- Butler, E., Less, T., & Gross, J. Emotion regulation and culture : Are the social consequences of suppression culture specific, 2007.
- Coyne, Shawn. The Story Grid: What Good Editor Know. Black Irish Entertainment LLC; Illustrated edition, 2015.
- Dayakisni, Tri., & Hudaniah. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press, 2009.
- Dwi Narwoko, J., dan Suyanto, Bagong., Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan. Jakarta : Kencana. 2013.
- Fromm, Erich. 2005. The Art Of Loving Memaknai hakikat Cinta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Goodhue & Thompson,1995, Task-Technology Fit and Individual Performance, McGraw-Hill, New York.
- Gross, J. J. & Ross A. Thompson. 1998. Antecedent and Response Focused Emotion Regulation: Divergent Consequences for Experience and Physiology. Journal of Personality and Social Psychology
- Krech dalam Minderop. 1974. Psikologi Sastra, Metode,Teori dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lester D. Crow dan Alice Crow.1958. Educational Psychology. New York: American Book Company, Rivesed Edition.
- Lutters, Elizabeth. Kunci Sukses Menulis Skenario. Jakarta: PT. Grasindo, 2004
- McKee, Robert. Story: substance, structure, style, and the principles of screenwriting. New York: Collins Publishers, Inc, 1997.
- Neto. (2012). Compassionate Love for Romantic Partner, Love Styles and Subjective WellBeing. Theses Porto University, Portugal

- Pratista, Himawan. Memahami Film.
Yogyakarta: Homeric Pustaka,
2018.
- Sarwono, Sarlito W. Psikologi remaja.
Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Set, Sony dan Sita Sidharta. Menjadi
Penulis Scenario Profesional.
Jakarta: Grasindo, 2003.
- Zamora, Richard C. The Relationship Of
Love Styles and Romantic
Atteachment Styles in Gay Men.
Theses of Oklahoma State
University, 2010.

